

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pemaparan bab-bab di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Banyaknya perceraian dikecamatan Sedan kabupaten Rembang dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah masalah ekonomi yang disebabkan penghasilan suami kecil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Atau dikarenakan sulitnya mencari kerja. Faktor yang lain adalah Perjudohan yang dilakukan kedua orang tua, karena perjudohan yang dilakukan sedangkan kedua mempelai tidak saling cinta jadi jika ada permasalahan sedikit akan berujung pada perceraian. Faktor yang lain adalah Pernikahan dini, pernikahan dini yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan yang menikah kebanyakan berumur antara 17 tahun sampai 25 tahun, dan umur 17-25 tahun adalah usia untuk mencari jati diri, menentukan karakter diri, masih ingin bebas dan masih mengedepankan ego, jadi ketika ada permasalahan yang sepele dengan pasangan yang tidak ada jalan keluarnya maka jalan keluar yang paling cocok adalah perceraian. Dan faktor Perselingkuhan dikarenakan tidak adanya rasa saling cinta antara suami istri.
2. Dalam masalah ini masyarakat kecamatan Sedan sebenarnya sudah memahami masalah pernikahan dan perceraian akan tetapi pemahaman ini tidak diimbangi dengan amalan sehari-hari, selain itu kuatnya ego dan kurangnya komunikasi setiap pasangan membuat jika ada masalah yang terjadi pada akhirnya terjadi pertengkaran yang berujung pada perceraian.

3. Perceraian sering berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk didalamnya anak-anak. Pada umumnya orang tua yang bercerai akan lebih siap menghadapi perceraian dari pada anak-anak. Hal ini terjadi karena biasanya perceraian sudah didahului proses berpikir dan pertimbangan yang panjang sehingga ada persiapan mental dan fisik. Dan disini anak akan menjadi korban perceraian yang paling dirugikan karena perceraian ini kasih sayang dan perhatian kedua orang tua akan berkuang bahkan akan hilang dikarenakan kesibukan masing-masing, dan pada akhirnya anak akan menjadi broken home dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan yang diinginkannya termasuk agar mendapatkan perhatian dari orang tua dan orang lain.

B. SARAN-SARAN

- a. Untuk pasangan suami istri, setiap hubungan berumah tangga yang namanya perbedaan pendapat anantara pasangan, pertengkaran atau konflik itu adalah hal yang sangat wajar karena dalam berumah tangga itu menyatukan dua insan manusia yang berbeda dari segi fisik pemikiran dan tingkah laku, selain itu juga menyatukan dua keluarga besar yang berbeda pula jadi jika ada masalah sekecil apapun komunikasi dan saling memahami antara kedua insan yang berbeda ini sangat penting kalau tidak menemukan jalan keluar dari masalah maka ajukan hakam atau penengah antara suami istri untuk mendamaikan, jika hakam tidak bisa menengahi maka jalan yang paling akhir diambil adalah perceraian.
- b. Untuk pasangan suami istri, perceraian bukan hanya untuk dipahami akan tetapi perceraian harus dihindari disetiap hubungan pernikahan. Karena jika hal itu dijadikan sesuatu kebiasaan dalam rumah tangga jika ada masalah maka yang

akan rugi adalah diri sendiri selain itu yang paling dirugikan disini adalah anak karena anak tidak tau duduk permasalahan orang tua bercerai, selain itu jika suami istri bercerai maka perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak akan berkurang bahkan akan hilang, pada akhirnya anak akan jadi broken home dan menghalalkan segala cara agar dia dapat apa yang dia mau dan agar mendapatkan perhatian dari orang tua dan orang lain.

- c. Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap apa yang telah penulis kerjakan ini mampu menyumbangkan pemikiran bagi peneliti hukum Islam di Indonesia selanjutnya. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian-penelitian lanjutan, khususnya yang menyangkut formulasi kerangka teoritis bagi pengembangan hukum Islam dalam rangka ikut memikirkan hukum Islam. Sehingga hukum Islam nantinya benar-benar menjadi satu bagian dari Islam yang berperan aktif dalam membentuk perilaku masyarakat menuju tatan yang diridhai Allah SWT.

C. PENUTUP

Tiada keagungan dan tiada pula pujian yang layak penulis persembahkan melainkan hanya kepada Allah SWT dengan segala karunia-Nya tulisan ini dapat di angkat dalam sebuah skripsi yang sederhana. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini tidak luput dari kesalahan atau kekeliruan baik yang bersifat prinsipil maupun hanya bersifat furu'.